



## Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Manajemen Pendidikan Di SDN 7 Cakranegara

Teguh Viras Mannic<sup>1</sup>, Jumadil Awal<sup>2</sup>, Mohamad Mustari<sup>3</sup>, Syarifuddin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Mataram, Indonesia

Author: Teguh Viras Mannic, E-mail: [teguhvirasmannic26@gmail.com](mailto:teguhvirasmannic26@gmail.com)

Published: June, 2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dimanfaatkan dalam praktik manajemen pendidikan di SDN 7 Cakranegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Teknik wawancara semi-terstruktur digunakan sebagai metode utama pengumpulan. Penelitian ini melibatkan subjek yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK di SDN 7 Cakranegara terbukti mampu meningkatkan efektivitas administrasi sekolah, memperkuat transparansi dalam pengambilan keputusan, serta mendorong budaya kerja kolaboratif dan adaptif di lingkungan pendidikan dasar. Implementasi strategi jangka pendek seperti penyediaan infrastruktur dan pelatihan dasar, serta strategi jangka panjang melalui pengembangan sistem informasi digital dan pelatihan lanjutan, menunjukkan adanya komitmen berkelanjutan dalam membangun ekosistem digital sekolah. Selain itu, keterlibatan aktif kepala sekolah, guru, dan staf administrasi dalam seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan, serta upaya konkret mengatasi tantangan teknis, sumber daya manusia, dan kebijakan, memperkuat posisi TIK sebagai fondasi strategis dalam transformasi.

Kata Kunci: Teknologi Informasi dan Komunikasi, Manajemen Pendidikan, SDN 7 Cakranegara

### ABSTRACT

*This study aims to identify how Information and Communication Technology (ICT) is utilised in education management practices at SDN 7 Cakranegara. This research uses a qualitative approach with a case study design. The data sources in this study are divided into two, namely primary and secondary data. Semi-structured interview technique was used as the main method of collection. This research involved subjects selected through purposive sampling technique. The results of this study show that the utilisation of ICT at SDN 7 Cakranegara is proven to be able to improve the effectiveness of school administration, strengthen transparency in decision-making, and encourage a collaborative and adaptive work culture in the basic education environment. The implementation of short-term strategies such as infrastructure provision and basic training, as well as long-term strategies through the development of digital information systems and advanced training, demonstrates a sustained commitment to building the school's digital ecosystem. In addition, the active involvement of principals, teachers and administrative staff in the entire planning and implementation process, as well as concrete efforts to overcome technical, human resource and policy challenges, strengthen ICT's position as a strategic foundation in transformation.*

*Keywords: Information and Communication Technology, Education Management, SDN 7 Cakranegara*

### PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi kekuatan pendorong utama dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, institusi pendidikan tidak dapat lagi mengandalkan pendekatan tradisional semata. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi katalisator utama dalam mendukung manajemen pendidikan yang efisien, efektif, dan adaptif terhadap perubahan zaman (Sabri et al., 2024).

Secara khusus di Indonesia, adopsi TIK dalam pendidikan dasar masih menunjukkan disparitas yang signifikan antar wilayah dan sekolah. Meskipun pemerintah telah menginisiasi program digitalisasi sekolah sejak 2019, laporan terbaru menunjukkan bahwa hanya sekitar 62% sekolah dasar yang telah memiliki akses rutin terhadap perangkat TIK, dan lebih sedikit lagi yang memanfaatkannya secara strategis untuk keperluan

manajerial (Handoko dan Tamburaka, 2025). Hal ini menandakan bahwa masih terdapat celah yang cukup besar antara potensi dan realisasi penggunaan TIK dalam manajemen sekolah.

Manajemen pendidikan yang baik tidak hanya berkaitan dengan administrasi, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan berbasis data, serta pelaporan dan evaluasi kinerja sekolah secara menyeluruh. Di sinilah TIK dapat memainkan peran sentral. Penggunaan aplikasi manajemen berbasis digital, sistem informasi akademik, dan komunikasi terpadu dengan stakeholder telah terbukti mempercepat proses pengambilan keputusan dan meningkatkan transparansi (Syauqy et al., 2025).

Namun demikian, berbagai tantangan masih membatasi pemanfaatan TIK secara optimal di tingkat sekolah dasar. Keterbatasan pelatihan bagi guru dan kepala sekolah, infrastruktur yang belum merata, serta kurangnya dukungan kebijakan lokal menjadi hambatan utama. Selain itu, tidak semua sekolah memiliki budaya organisasi yang mendukung perubahan berbasis teknologi (Hariyasasti, 2025). SDN 7 Cakranegara, sebagai studi kasus, menggambarkan dinamika nyata dalam menghadapi tantangan ini.

Penelitian oleh Tamburaka dan Handoko (2025) menunjukkan bahwa ketika TIK dimanfaatkan dengan baik, terjadi peningkatan signifikan pada efisiensi manajemen sekolah dan keterlibatan komunitas pendidikan. Namun, pada saat yang sama, studi tersebut juga menekankan pentingnya kesiapan institusi dan integrasi sistem yang mendukung agar manfaat TIK dapat dioptimalkan.

Kesenjangan antara teori dan praktik inilah yang melatarbelakangi perlunya kajian mendalam terhadap pemanfaatan TIK dalam manajemen pendidikan, khususnya di sekolah dasar seperti SDN 7 Cakranegara. Meskipun terdapat banyak literatur mengenai penggunaan TIK dalam pembelajaran, studi mengenai implementasinya dalam konteks manajerial sekolah masih terbatas.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana TIK dimanfaatkan dalam praktik manajemen pendidikan di SDN 7 Cakranegara. Secara teoritis, kajian ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu manajemen pendidikan yang berorientasi pada digitalisasi. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi para pengambil kebijakan, kepala sekolah, serta pendidik dalam mengembangkan strategi pemanfaatan TIK yang kontekstual dan berkelanjutan.

Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menyajikan gambaran faktual mengenai kondisi aktual di SDN 7 Cakranegara, tetapi juga memberikan kontribusi dalam menyusun model pemanfaatan TIK yang aplikatif dan dapat direplikasi oleh sekolah dasar lainnya. Urgensi dan relevansi topik ini semakin meningkat di tengah percepatan transformasi digital yang menuntut adaptasi cepat dalam seluruh aspek pengelolaan pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam manajemen pendidikan di SDN 7 Cakranegara. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang memiliki tanggung jawab terhadap penggunaan teknologi dalam pengelolaan sekolah. Selain itu, peneliti juga melakukan survey terbatas untuk memahami persepsi dan pengalaman pengguna teknologi, khususnya dalam proses administrasi dan komunikasi.

Teknik wawancara semi-terstruktur digunakan sebagai metode utama pengumpulan data karena memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi yang kontekstual dan mendalam. Sementara itu, survey berbasis kuesioner dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang mendukung narasi kualitatif. Prosedur analisis data dilakukan secara tematik, dengan mengidentifikasi pola-pola utama dari hasil wawancara, survey, dan dokumentasi. Proses ini dimulai dengan transkripsi hasil wawancara, kemudian dilakukan coding terbuka untuk menandai isu-isu penting, diikuti dengan kategorisasi dan pembentukan tema. Tema-tema tersebut dianalisis untuk memahami kontribusi TIK dalam setiap aspek manajemen sekolah. Penelitian ini melibatkan subjek yang dipilih melalui teknik purposive sampling, di mana informan ditentukan berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses manajerial dan penggunaan TIK. Teknik ini relevan dengan pendekatan kualitatif yang tidak menuntut representasi statistik, tetapi lebih mengutamakan kedalaman informasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Sekolah Dalam Pemanfaatan TIK Untuk Mendukung Manajemen Pendidikan**

#### **a. Perencanaan Jangka Pendek**

Dalam menghadapi dinamika transformasi digital yang terus berkembang, SDN 7 Cakranegara telah merancang serangkaian strategi adaptif melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Langkah awal dari strategi ini tertuang dalam bentuk perencanaan jangka pendek yang berfokus pada pembentukan landasan digital yang kuat dan terstruktur. Tahap ini dirancang untuk membangun kesiapan

seluruh komponen sekolah agar mampu mengikuti arus perubahan teknologi secara bertahap namun terarah. Kesadaran akan urgensi pemanfaatan TIK telah mendorong sekolah untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam manajemen pendidikan, mulai dari aspek administratif hingga proses pembelajaran, sehingga seluruh ekosistem sekolah dapat beradaptasi secara holistik.

Salah satu bentuk nyata implementasi strategi awal ini adalah penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai. Sekolah memprioritaskan pengadaan perangkat keras seperti komputer, proyektor LCD, serta koneksi internet stabil yang dipasang di ruang guru dan ruang administrasi. Tujuannya bukan sekadar untuk memperbaiki fasilitas, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja dan belajar yang lebih efektif, efisien, dan modern. Dengan adanya infrastruktur ini, kegiatan manajerial sekolah seperti pengolahan data, penyusunan laporan, dan administrasi kelas dapat dilakukan secara digital. Di sisi lain, penggunaan perangkat digital mendukung terciptanya atmosfer kerja yang responsif terhadap perkembangan teknologi.

Tidak hanya berhenti pada aspek penyediaan alat, SDN 7 Cakranegara juga menyadari pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, sekolah memberikan pelatihan dasar kepada para guru dan staf administrasi mengenai penggunaan komputer dan aplikasi perkantoran seperti Microsoft Office dan email. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital tenaga kependidikan serta memperkuat keterampilan dalam menjalankan fungsi administratif dan pembelajaran berbasis teknologi. Upaya ini sejalan dengan pendapat Syauqy et al. (2025) yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan digital tenaga pendidik merupakan kunci utama keberhasilan transformasi digital di lingkungan sekolah dasar. Hal ini mempertegas bahwa pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan menjadi elemen penting dalam strategi digitalisasi sekolah.

Selain infrastruktur dan pelatihan, sekolah juga mulai memanfaatkan berbagai platform digital sederhana untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan pembelajaran. Guru dan siswa didorong untuk menggunakan aplikasi seperti WhatsApp Group, Google Form, dan Quizizz sebagai sarana penyampaian informasi, pengumpulan tugas, serta evaluasi hasil belajar. Pendekatan ini terbukti dapat mempercepat aliran informasi dan memperkuat interaksi antara pihak sekolah, siswa, dan orang tua. Melalui strategi jangka pendek yang terarah ini, SDN 7 Cakranegara menargetkan terbentuknya budaya digital yang menyatu dalam kehidupan sekolah. Diharapkan, dengan pondasi digital yang kuat dan keterampilan yang terus diasah, sekolah mampu bergerak secara konsisten menuju sistem manajemen pendidikan yang sepenuhnya berbasis teknologi dan relevan dengan tantangan pendidikan masa depan.

#### **b. Perencanaan Jangka Panjang**

Sebagai bentuk respon terhadap kompleksitas tantangan pendidikan abad ke-21, SDN 7 Cakranegara merancang perencanaan jangka panjang untuk penguatan manajemen berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Strategi ini tidak hanya diarahkan untuk sekadar memperbaharui infrastruktur, tetapi untuk menciptakan sistem manajemen pendidikan yang menyeluruh, berbasis data, dan mampu beradaptasi secara dinamis terhadap perkembangan teknologi. Salah satu sasaran utama adalah membangun ekosistem digital yang memungkinkan manajemen sekolah mengambil keputusan berbasis informasi yang valid dan terintegrasi, dengan dukungan sistem informasi akademik dan administratif yang modern.

Dalam implementasinya, sekolah menargetkan pembentukan sistem informasi digital internal yang mencakup pengelolaan data akademik dan non-akademik secara elektronik. Ini meliputi penyimpanan informasi identitas peserta didik, kehadiran harian, pencapaian nilai, dan catatan perkembangan belajar, terutama bagi kelas atas yang memerlukan sistem pelaporan lebih rinci dan berkelanjutan. Digitalisasi data ini diharapkan dapat mempercepat proses akses informasi oleh guru, kepala sekolah, dan staf, sekaligus memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam setiap pengambilan keputusan strategis. Dengan sistem informasi yang tertata, sekolah dapat melakukan evaluasi kebijakan secara lebih terukur dan objektif.

Untuk mendukung kelancaran implementasi sistem manajemen digital ini, SDN 7 Cakranegara juga memprioritaskan penguatan sumber daya manusia melalui program pelatihan lanjutan. Guru dan staf didorong untuk mengikuti pelatihan yang relevan, baik terkait integrasi teknologi dalam pembelajaran maupun dalam bidang manajerial. Tujuannya adalah membangun kompetensi digital yang adaptif agar seluruh aktor pendidikan mampu mengoperasikan aplikasi manajemen sekolah, platform digital pembelajaran, dan instrumen evaluasi daring dengan optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Nurjanah dan Masithoh (2024) yang menekankan bahwa penguasaan literasi digital oleh tenaga pendidik merupakan elemen fundamental dalam mempercepat transformasi digital sekolah dasar di era Society 5.0.

Sebagai langkah strategis, SDN 7 Cakranegara juga menjalin sinergi dengan pihak luar seperti Dinas Pendidikan, mitra teknologi, dan lembaga pelatihan profesional. Kolaborasi ini penting tidak hanya dalam konteks penguatan infrastruktur, tetapi juga untuk mendapatkan akses pada transfer pengetahuan dan pendampingan teknis berkelanjutan. Upaya ini diarahkan agar transformasi digital tidak hanya bersifat internal tetapi juga berjejaring, menciptakan sistem pendidikan yang terbuka, inovatif, dan berbasis kolaborasi. Dengan perencanaan yang matang dan berorientasi jangka panjang, sekolah menargetkan penciptaan lingkungan belajar yang lebih adaptif, efisien, dan unggul secara teknologi sebagai investasi strategis menuju pendidikan yang berkelanjutan.

## **Keterlibatan Kepala Sekolah, Guru, Dan Staf Dalam Penyusunan Rencana Pemanfaatan TIK**

### **a. Keterlibatan Kepala Sekolah**

Kepala sekolah di SDN 7 Cakranegara memiliki peran sentral dalam menyukseskan transformasi digital di lingkungan satuan pendidikannya. Peran ini dimulai sejak tahap perencanaan, di mana beliau secara aktif terlibat dalam menyusun visi dan arah strategis pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah. Tidak hanya bertindak sebagai fasilitator program, kepala sekolah juga menjadi pengarah utama dalam merancang kebijakan digital yang kontekstual, disesuaikan dengan karakteristik sekolah dasar dan kebutuhan operasional sehari-hari. Komitmen tersebut tampak dalam langkah konkret, seperti merancang kerangka kerja digitalisasi untuk keperluan administrasi, supervisi, hingga pembelajaran. Dalam kapasitas manajerialnya, kepala sekolah memantau implementasi program TIK secara sistematis, mengevaluasi hasil, serta memastikan kesiapan sumber daya baik dari sisi perangkat keras maupun kompetensi guru dan staf. Seluruh proses dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, di mana masukan dari seluruh elemen sekolah diakomodasi agar kebijakan digital yang dijalankan benar-benar dapat diimplementasikan secara efektif.

Lebih jauh, kepala sekolah tidak hanya fokus pada penguatan internal, tetapi juga aktif menjalin kerja sama strategis dengan pemangku kepentingan eksternal seperti Dinas Pendidikan, mitra teknologi, serta lembaga pelatihan profesional. Kolaborasi ini tidak hanya bertujuan memperoleh bantuan teknis dan infrastruktur, tetapi juga membuka akses terhadap pelatihan terbaru dan teknologi terkini yang dibutuhkan dalam menunjang manajemen sekolah berbasis digital. Model kepemimpinan kolaboratif ini terbukti menciptakan atmosfer kerja yang kondusif dan inovatif, di mana guru dan staf terdorong untuk terus berinovasi dalam penggunaan teknologi secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan Sholikhah dan Prayitno (2025), yang menyatakan bahwa keberhasilan transformasi digital di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kekuatan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menginisiasi budaya pembelajaran digital, mendorong pengembangan kompetensi guru, dan menjembatani kebutuhan dengan dukungan eksternal. Dengan kepemimpinan yang inklusif dan visioner, SDN 7 Cakranegara berhasil menempatkan TIK sebagai fondasi utama dalam membangun sistem pendidikan yang adaptif, modern, dan berorientasi masa depan.

### **b. Keterlibatan Guru**

Keterlibatan guru merupakan fondasi utama dalam keberhasilan integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 7 Cakranegara. Sebagai pelaku langsung dalam pembelajaran, peran guru melampaui sekadar penyampaian materi, melainkan juga sebagai perancang, pengembang, serta evaluator kebijakan digitalisasi di sekolah. Dalam setiap forum koordinasi, guru diberi ruang untuk menyuarakan aspirasi serta tantangan nyata di kelas terkait penggunaan TIK. Saran mereka mengenai perangkat maupun aplikasi yang relevan menjadi masukan strategis dalam menyusun rencana pengembangan TIK yang kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Proses ini menunjukkan adanya pendekatan partisipatif, di mana guru bukan hanya menjadi objek dari kebijakan, tetapi mitra aktif dalam menyusun arah transformasi pembelajaran digital yang lebih inklusif dan adaptif terhadap dinamika zaman.

Selain perannya dalam perencanaan, guru juga menunjukkan komitmen tinggi dalam peningkatan kapasitas melalui berbagai pelatihan yang difasilitasi oleh sekolah. Mereka mengikuti pelatihan penggunaan platform digital seperti Google Form, WhatsApp Group, serta aplikasi evaluasi daring sebagai bentuk kesiapan menghadapi perubahan paradigma pembelajaran. Tidak berhenti pada aspek teknis, para guru juga terlibat dalam dialog intensif mengenai integrasi TIK dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guna memastikan bahwa inovasi digital tetap berakar pada esensi kurikulum. Melalui diskusi tersebut, tercipta strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan kolaboratif, menjadikan teknologi sebagai alat bantu pedagogis yang memperkaya proses belajar. Keterlibatan aktif guru sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan menjamin bahwa transformasi digital tidak hanya menjadi jargon administratif, tetapi menjadi kenyataan yang hidup dalam ruang kelas yang dinamis dan interaktif. Sebagaimana ditegaskan oleh Aprilia et al. (2025), peran strategis guru dalam mengembangkan literasi teknologi di sekolah dasar menjadi katalisator penting dalam pencapaian tujuan pendidikan abad ke-21.

### **c. Keterlibatan Staf Administrasi**

Partisipasi aktif staf administrasi dalam perencanaan dan penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di lingkungan sekolah dasar merupakan elemen vital dalam mendorong modernisasi manajemen pendidikan. Staf administrasi tidak sekadar menjalankan tugas-tugas rutin, melainkan turut berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan sistem informasi yang relevan untuk mendukung efisiensi kerja di bidang tata usaha. Mulai dari pengelolaan data peserta didik, dokumen keuangan sekolah, hingga sistem korespondensi digital, semua menjadi bagian dari ruang lingkup kontribusi staf. Dengan memahami tantangan administratif yang dihadapi sehari-hari, staf administrasi dapat memberikan umpan balik yang penting bagi pengembangan sistem digital berbasis kebutuhan nyata, sehingga desain sistem TIK yang dikembangkan menjadi lebih efektif dan aplikatif untuk konteks operasional sekolah dasar.

Selain itu, keterlibatan staf administrasi dalam kegiatan pelatihan TIK dan pengembangan sistem informasi turut memperkuat kapabilitas manajemen sekolah. Pelatihan penggunaan aplikasi seperti database siswa digital, sistem pelaporan keuangan berbasis cloud, hingga surat menyurat elektronik, menjadi bekal

strategis yang meningkatkan kinerja mereka di era transformasi digital. Tidak hanya membantu meringankan beban kerja, pemanfaatan teknologi juga mempercepat proses layanan administratif yang berdampak langsung pada kualitas pelayanan pendidikan secara menyeluruh. Hal ini memperlihatkan bahwa digitalisasi di lingkungan sekolah tidak hanya harus berfokus pada ruang kelas, tetapi juga menyentuh aspek manajerial yang dikelola oleh staf non-pengajar. Seperti yang dijelaskan oleh Rohyadi dan Atikah (2024), pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi pendidikan dapat meningkatkan akurasi data, efisiensi layanan, dan integritas sistem pengelolaan sekolah secara menyeluruh.

### **Bentuk Pemanfaatan TIK Dalam Sistem Administrasi Sekolah**

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam sistem administrasi sekolah dasar telah membawa transformasi signifikan dalam pengelolaan data dan efisiensi kerja. Di SDN 7 Cakranegara, TIK dimanfaatkan secara strategis dalam pencatatan data siswa, mulai dari identitas, kehadiran, nilai, hingga riwayat prestasi akademik. Penggunaan perangkat lunak berbasis komputer menggantikan metode manual seperti pencatatan di buku besar, memungkinkan pencarian informasi menjadi lebih cepat, akurat, dan hemat waktu. Dalam aspek keuangan, TIK digunakan untuk mencatat arus masuk dan keluar dana dengan program sederhana seperti Microsoft Excel. Dengan format digital, laporan keuangan lebih mudah disusun, diakses, dan disimpan secara aman. Ini sangat berguna dalam proses audit serta pelaporan ke pihak eksternal seperti dinas pendidikan atau komite sekolah.

Selain dua aspek utama tersebut, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah juga turut mendapat manfaat dari integrasi teknologi. Inventaris sekolah—meliputi meja, kursi, komputer, buku, dan aset lainnya—dikelola dalam sistem digital untuk memantau jumlah dan kondisi barang. Keberadaan sistem ini mempercepat pengambilan keputusan dalam perbaikan atau pengadaan barang baru. Bahkan, TIK juga menjadi instrumen penting dalam pelaksanaan evaluasi akademik seperti ujian akhir semester dan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Digitalisasi administrasi tidak hanya menghemat sumber daya, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Sejalan dengan temuan Jamun et al. (2020), penerapan TIK dalam sistem administrasi sekolah dasar terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan, khususnya dalam pencatatan, pelaporan, dan evaluasi aset serta performa siswa secara menyeluruh.

### **Pemanfaatan TIK Dalam Manajemen Pendidikan**

#### **a. Pengelolaan Kurikulum**

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pengelolaan kurikulum di lingkungan SDN 7 Cakranegara telah membawa perubahan positif dalam cara guru menyusun dan mengelola perangkat pembelajaran. Dokumen penting seperti silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan rencana mingguan kini disimpan dalam format digital. Hal ini tidak hanya memudahkan akses dan revisi dokumen oleh guru, tetapi juga memungkinkan kepala sekolah memantau kesiapan mengajar setiap tenaga pendidik secara lebih sistematis. Dengan adanya sistem digitalisasi ini, penyusunan kurikulum menjadi lebih efisien dan kolaboratif, karena semua dokumen dapat diakses dalam jaringan internal sekolah tanpa hambatan geografis atau waktu.

#### **b. Jadwal Pelajaran**

Penerapan TIK juga mempermudah proses penyusunan jadwal pelajaran yang biasanya memerlukan ketelitian tinggi. Sekolah kini mengandalkan aplikasi komputer untuk mengelola waktu pengajaran yang optimal bagi tiap kelas, menghindari tumpang tindih jadwal guru, mata pelajaran, dan ruang kelas. Jika terjadi perubahan mendadak, sistem digital memungkinkan pembaruan instan yang bisa segera dibagikan kepada seluruh pihak terkait. Ini meningkatkan fleksibilitas dan responsivitas sekolah dalam menyusun struktur pembelajaran, terutama pada kondisi dinamis seperti penyesuaian guru pengganti atau pemanfaatan ruang kelas tambahan.

#### **c. Pelaporan Hasil Belajar Siswa**

TIK juga mempercepat dan menyederhanakan proses pelaporan hasil belajar siswa. Penilaian yang dilakukan guru kini langsung dicatat dalam aplikasi atau lembar kerja elektronik yang terintegrasi dengan sistem pelaporan. Proses ini tidak hanya mengurangi beban kerja manual dalam penulisan rapor, tetapi juga meningkatkan akurasi dalam rekapitulasi nilai. Orang tua dapat menerima laporan belajar anak dalam bentuk digital, bahkan melalui email atau platform komunikasi sekolah. Menurut Yudhistiro et al. (2020), pemanfaatan TIK dalam pengelolaan data dan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar memperkuat efisiensi birokrasi sekolah serta mendorong partisipasi aktif seluruh pihak dalam mendukung pencapaian pembelajaran siswa secara lebih terukur dan transparan.

### **Tantangan Yang Dihadapi Sekolah Dalam Pemanfaatan TIK**

#### **a. Teknis**

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai tantangan teknis yang memengaruhi efektivitas implementasinya. Di SDN 7 Cakranegara, keterbatasan jumlah

perangkat komputer dan konektivitas internet menjadi kendala utama yang sering dihadapi. Jumlah perangkat yang tidak sebanding dengan populasi siswa menyebabkan antrian penggunaan, sementara beberapa unit mengalami penurunan kinerja karena usia pakai yang tinggi. Ketidakstabilan koneksi internet juga memengaruhi akses terhadap platform pembelajaran daring dan administrasi digital. Permasalahan ini menggambarkan masih adanya kesenjangan infrastruktur yang signifikan antara idealisasi pemanfaatan teknologi dan kondisi nyata di lapangan. Sebagaimana disampaikan oleh Ningsi et al. (2024), keberhasilan pemanfaatan TIK dalam pendidikan dasar memerlukan dukungan sarana yang memadai dan perawatan perangkat yang berkelanjutan agar teknologi dapat digunakan secara optimal dalam mendukung pembelajaran dan manajemen sekolah.

#### **b. Sumber Daya Manusia**

Tantangan muncul dari rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan. Sebagian guru dan staf administrasi masih merasa canggung dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital, terutama dalam hal penggunaan platform evaluasi daring atau sistem manajemen pembelajaran berbasis TIK. Meskipun pelatihan telah diberikan, keterbatasan waktu dan beban kerja yang tinggi sering kali menghambat proses internalisasi kompetensi digital. Kondisi ini berdampak pada lambatnya proses digitalisasi dalam lingkungan sekolah. Subagyo et al. (2024) menegaskan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia harus menjadi prioritas utama dalam strategi implementasi teknologi di sekolah dasar, mengingat kompetensi pengguna menjadi faktor penentu keberhasilan integrasi TIK.

#### **c. Kebijakan**

Tantangan terletak pada belum tersusunnya pedoman internal yang komprehensif terkait pengelolaan dan pemanfaatan TIK. Belum adanya pembagian peran yang jelas mengenai siapa yang bertanggung jawab dalam pengelolaan data digital, pemeliharaan perangkat, serta standar operasional teknologi menyebabkan inefisiensi dalam implementasi di lapangan. Selain itu, terbatasnya alokasi anggaran sekolah juga menjadi kendala dalam pembelian perangkat baru, perbaikan, serta pelaksanaan pelatihan lanjutan. Hal ini menunjukkan perlunya kebijakan berbasis kebutuhan dan dukungan sistematis dari pemangku kepentingan eksternal. Paturrahman et al. (2024) menunjukkan bahwa kebijakan yang tidak terarah dan minim koordinasi antarpihak akan menghambat transformasi digital di lingkungan sekolah dasar secara berkelanjutan.

### **Solusi Mengatasi Kendala Dalam Pemanfaatan TIK**

Salah satu solusi utama dalam mengatasi kendala teknis di SDN 7 Cakranegara adalah meningkatkan kualitas koneksi internet melalui kerja sama dengan penyedia layanan yang kredibel. Sekolah secara aktif meninjau ulang paket layanan untuk disesuaikan dengan kebutuhan operasional. Ketika koneksi mengalami gangguan, guru dan staf diarahkan untuk tetap melanjutkan pekerjaan secara offline terlebih dahulu, seperti pengisian dokumen atau penyusunan materi pembelajaran, yang nantinya dapat diunggah saat jaringan membaik. Pendekatan adaptif ini penting untuk menjaga kontinuitas kerja dan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya et al. (2022), kolaborasi lintas sektor dan fleksibilitas dalam penggunaan TIK merupakan strategi penting untuk menanggulangi keterbatasan teknis di lingkungan pendidikan dasar.

Dalam menyikapi keterbatasan perangkat keras, sekolah menerapkan strategi perawatan berkala dan penggunaan perangkat secara bergilir. Guru dan staf menggunakan peralatan yang tersedia dengan sistem rotasi, dan sebagian di antaranya membawa perangkat pribadi untuk mendukung tugas administrasi maupun pengajaran. Untuk menambah jumlah perangkat, sekolah mengakses sumber pendanaan melalui mekanisme BOS (Bantuan Operasional Sekolah), ARKAS, maupun DAK. Usaha ini menunjukkan komitmen manajemen sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya terbatas untuk tujuan maksimal. Saputra dan Nailiah (2022) menjelaskan bahwa optimalisasi sumber dana yang fleksibel dan pengelolaan aset digital secara efisien merupakan bentuk respons konkret dalam memperkuat infrastruktur TIK di tingkat sekolah dasar.

Tantangan dalam bidang sumber daya manusia disikapi melalui program pelatihan internal yang bersifat praktis dan berkelanjutan. SDN 7 Cakranegara menyelenggarakan pelatihan Komunitas Belajar (KOMBEL) antar-gugus secara berkala, yang memungkinkan guru saling berbagi pengalaman dan keterampilan teknologi. Guru yang telah mahir dalam penggunaan aplikasi pendidikan membantu rekan lainnya melalui pendekatan mentoring, sehingga terbentuk budaya belajar bersama yang memberdayakan. Kepala sekolah turut mendukung inisiatif ini dengan memberikan insentif dan waktu khusus untuk belajar mandiri. Fitriana, Hasan, dan Sanmas (2024) menekankan bahwa pelatihan internal berbasis kolaboratif lebih efektif dalam membangun literasi digital secara berkelanjutan dibanding pelatihan satu arah dari eksternal.

Secara keseluruhan, strategi pemecahan masalah di SDN 7 Cakranegara mencerminkan semangat kolektif dan kepemimpinan yang responsif. Meski masih menghadapi keterbatasan, sekolah terus berinovasi agar pemanfaatan TIK dapat dijalankan secara bertahap namun konsisten. Dukungan dari pemerintah dan orang tua turut memperkuat ekosistem digital sekolah. Kunci keberhasilan terletak pada kemampuan institusi dalam mengintegrasikan kebijakan teknis, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, serta pengelolaan anggaran yang adaptif dalam satu sistem yang sinergis dan kontekstual.

## KESIMPULAN

Pemanfaatan TIK di SDN 7 Cakranegara terbukti mampu meningkatkan efektivitas administrasi sekolah, memperkuat transparansi dalam pengambilan keputusan, serta mendorong budaya kerja kolaboratif dan adaptif di lingkungan pendidikan dasar. Implementasi strategi jangka pendek seperti penyediaan infrastruktur dan pelatihan dasar, serta strategi jangka panjang melalui pengembangan sistem informasi digital dan pelatihan lanjutan, menunjukkan adanya komitmen berkelanjutan dalam membangun ekosistem digital sekolah. Selain itu, keterlibatan aktif kepala sekolah, guru, dan staf administrasi dalam seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan, serta upaya konkret mengatasi tantangan teknis, sumber daya manusia, dan kebijakan, memperkuat posisi TIK sebagai fondasi strategis dalam transformasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, P. N., Elya, R. M., Wulandari, S., & Julianto, I. R. (2025). Peran Guru dalam Memaksimalkan Literasi Teknologi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(1), 19-23. <https://doi.org/10.63863/jce.v3i1.14>
- Handoko, Y., & Tamburaka, T. (2025). *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Supervisi Akademik dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Ilmiah Riset Aplikasi Manajemen*, 6(1), 12–25. <https://doi.org/10.32815/jiram.v3i1.90>
- Hariyasasti, Y. (2025). *Literasi Teknologi dan Pemanfaatan Alat Digital di Sekolah Dasar*. *Indonesian Journal of Social, Policy and Law*, 2(2), 45–60. <https://doi.org/10.8888/ijospl.v6i3.196>
- Jamun, Y. M., Ntelok, Z. R. E., & Ngalu, R. (2020). Pengaruh pemanfaatan perangkat teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru sekolah dasar. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 46-50.
- Ningsi, A., Sukiman, S., Agustina, A., Hardiyana, M. R., & Nirmala, S. U. (2024). Identifikasi tantangan dan strategi dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada tingkat sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 678-682. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.877>
- Nurjanah, D. S., Masithoh, U. D., & Zulfaidah, R. A. (2024). Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan di Era Revolusi Society 5.0 Termasuk Pemanfaatan ICT pada Pendidikan. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 3(1), 99-109. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v3i1.40516>
- Paturrahman, A., Febrianti, Y., Dongoran, A., & Sastrawati, E. (2024). Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis TIK Pada Mata Kuliah Pengembangan Literasi Digital Kependidikan Mahasiswa PGSD Universitas Jambi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1347-1358. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10620>
- Rohyadi, E., & Atikah, C. (2024). Peran Penting Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pendidikan. *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, 9(4), 752-766.
- Sabri, A., Salmiarti, R., Dinanti, N. P., & Asri, F. M. (2024). *Manajemen Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Era Digital*. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 8(2), 30–40.
- Sanjaya, W., Darmansyah, D., & Desyandri, D. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran Era Industri 4.0 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 12(2), 187-196. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>
- Sholikhah, N., & Prayitno, H. J. (2025). Pengembangan Kinerja Guru melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei), 2089-2100. <https://doi.org/10.58230/27454312.1977>
- Subagyo, R., Rahmawati, F. P., & Ghufroon, A. (2024). Pendekatan teknologi dalam pengembangan kurikulum pendidikan di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 253-264.
- Syauqy, D., Prasetio, B. H., & Setiawan, E. (2025). *Peningkatan Diversifikasi dan Tata Kelola Media Informasi Digital pada Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 02 Permanu Malang*. *Dimasloka: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 55–65.

Yudhistiro, K., Sumartono, D. A. P., Prasetya, D. A., Nurdewanto, B. N., & Sonalitha, E. S. (2020). Network Education Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 4(2), 92-97.